

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Demikian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Sejalan dengan Undang-Undang tersebut, maka kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan, karena kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Profesionalisme guru dalam mengajar dapat memudahkan guru mengorganisir kelas dan mengefektifkan proses pembelajaran. Guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena siswa sebagai subyek utama dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dalam mengelola kelas guru harus mengetahui

bagaimana cara agar semua siswa dapat menaruh perhatian terhadap apa yang diajarkan, untuk itu diperlukan kreatifitas guru untuk meningkatkan perhatian sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan kegiatan belajar sangat ditentukan oleh adanya suatu intensitas kesiapan mengajar. Dengan begitu guru dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Pembelajaran dengan menempatkan dalam suatu konteks lingkungan dan kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan teknologi akan membuat sains dan teknologi lebih dekat dan relevan dengan kehidupan nyata semua siswa.

Tujuan utama pendidikan sains adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara dan masyarakat yang memiliki suatu kemampuan dan kesadaran untuk menyelidiki, menganalisis, memahami dan menerapkan konsep-konsep serta prinsip-prinsip dan proses sains dan teknologi pada situasi nyata. Pembelajaran sains merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang diujikan pada ujian nasional jenjang Sekolah Dasar, turut menentukan lulus tidaknya seorang siswa. Sains merupakan mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan sains secara umum adalah agar siswa memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun

menerapkan berbagai konsep sains untuk yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bersama Bapak Rafles Paneo, selaku guru kelas IV di SDN 1 Didingga, diperoleh data hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair tahun ajaran 2012/2013 yakni dari 20 siswa terdapat 11 siswa atau 55% siswa yang hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA belum mencapai ketuntasan dan hanya 9 siswa atau 44% siswa yang hasil belajarnya sudah memenuhi ketuntasan dari kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yakni dengan nilai 75 untuk mata pelajaran IPA tahun ajaran 2012/2013.

Hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair sebagaimana yang telah di jelaskan mengindikasikan bahwa cara pembelajaran yang tidak menerapkan dan salah dalam pemilihan metode pembelajaran tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa menjadi cenderung pasif dan sangat tergantung pada penjelasan guru, sehingga perlu diupayakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan yakni metode pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran.

Hal ini dipandang bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pelajaran IPA, baik secara individu maupun kerja kelompok, karena dengan metode eksperimen memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Kondisi pembelajaran yang

demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Didingga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara tahun pelajaran 2013/2014.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana diharapkan, maka guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menumbuhkan rangsangan yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Guru dituntut untuk dapat menerapkan teori-teori belajar. Dalam pelajaran IPA, teori belajar dijabarkan melalui konstruktivisme dimana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivisme adalah pelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreatifitas. Penggunaan metode eksperimen dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan-kegiatan: 1) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan; 2) Berusaha mencari dasar teori yang relevan; 3) Mengamati percobaan; 4) Menganalisis dan menyajikan data; 5) Menyimpulkan hasil percobaan; 6) Mengkomunikasikan hasil percobaan dan membuat laporan .

Penggunaan metode eksperimen diharapkan mampu menumbuhkan cara siswa dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya menerima pendapat orang lain. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kepedulian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode eksperimen diharapkan mampu

membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru dan buku, Mengembangkan sikap studi eksplorasi tentang IPTEK, sikap seorang ilmuwan. Penggunaan metode eksperimen yang memberikan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran sains merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang diformulasi dalam judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Benda Cair Melalui Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 1 Didingga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair
2. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran pada materi sifat-sifat benda cair
3. Siswa kurang tertarik menerima pelajaran pada materi sifat-sifat benda cair.
4. Guru menggunakan metode ceramah pada pembelajaran sifat-sifat benda cair

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair di kelas IV SDN 1 Didingga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode eksperimen?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang telah dirumuskan maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair di kelas IV SDN 1 Didingga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Masalah belum tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, diupayakan pemecahannya dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan, seorang guru merencanakan dan membuat skenario pembelajaran dan mempersiapkan berbagai alat, bahan dan media yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen.
- 2) Pelaksanaan eksperimen, guru membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan eksperimen.
- 3) Tindak lanjut eksperimen, setelah melakukan kegiatan para siswa melaporkan hasil dan kesimpulan dari kegiatan eksperimen kepada guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair melalui metode eksperimen di kelas IV SDN 1 Didingga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa: melatih siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair.
2. Bagi Guru: meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah: dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa di sekolah, dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam pemetaan mutu pendidikan sekolah.
4. Bagi Peneliti: menambah wawasan dan pengetahuan penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair.